AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 1, Januari 2025

Analisa Perwujudan PSAP No.7 Akuntansi Aset Tetap pada PTN X Kota Surabaya

Sabina Fitri Ramadhani[1] , Rizdina Azmiyanti[2]
Universitas Pembangunan Veteran, Indonesia
21013010231@student.upnjatim.ac.id[1] , rizdina.a.ak@upnjatim.ac.id[2]

Submitted: 05th Sept 2024 | **Edited**: 19th Nov 2024 | **Issued**: 01st Jan 2025

Cited on: Ramadhani, S. F., & Azmiyanti, R. (2025). Analisa Perwujudan PSAP No.7 Akuntansi Aset Tetap pada PTN.X Kota Surabaya. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(1), 98-107.

ABSTRACT

The aim of this study is to evaluate the implementation of PSAP No.7 regarding the accounting treatment of fixed assets at PTN.X Surabaya. This research applies qualitative techniques, where interviews are carried out and inventory reports are carried out. The research output shows that the measurement and recognition of fixed assets at PTN.X is in line with PSAP No.07. This can be seen from the fixed assets owned by PTN.X, such as land, tools and machines, which have a useful life of 12 months. The costs of acquiring assets at PTN.X can be calculated reliably and supported by authentic evidence that the buildings and structures are the official property of PTN.X through a descriptive approach.

Keywords: PSAP No.7, Accounting Standards, Fixed Assets

PENDAHULUAN

Aset tetap adalah elemen penting yang mendukung operasional perusahaan dalam meraih keuntungan atau laba. Tanpa aset tetap, operasional perusahaan mungkin tidak bisa berjalan sesuai rencana (Aring, et al., 2020). Dengan demikian, perusahaan mesti mencantumkan aset tetap menjadi elemen penting pada laporan keuangan, menginformasikan stakeholder, sehingga pengelolaan aset tetap harus dilakukan dengan optimal. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005. SAP dinyatakan dalam bentuk Pengakuan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintahan dan disusun mengacu kepada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan. PSAP 07 mengungkapkan bahwa aset tetap adalah aset yang memilik bentuk dengan waktu benefit lebih dari 1 tahun yang dipakai pada aktivitas pemerintah atau digunakan khalayak luas (Khansa, 2024). PSAP 07 memiliki tujuan untuk meregulasi pencatatan akuntansi aset tetap mencakup pengakuan penetapan penilaian yang dicatat serta penilaian kembali dan nilai buku aset tetap.

Beragam tantangan sering timbul dalam manajemen aset tetap di pemerintah daerah, seperti pendokumentasian, evaluasi, penyusunan laporan, pengelolaan, perencanaan anggaran, serta akuisisi dan eliminasi barang daerah (Rarobong, et al., 2023). Tantangan lain yang sering ditemukan meliputi dokumen kepemilikan aset tetap, sistem kontrol internal, dan tenaga kerja yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pelosok. Mengingat aset tetap merupakan aspek vital bagi Lembaga pemerintah, pengakuannya harus eksplisit di neraca. Pengelolaan aset tetap yang baik dapat meningkatkan kelancaran operasional instansi. Oleh sebab itu, penerapan PSAP No. 07 harus dilakukan oleh semua instansi pemerintah untuk memproduksi dokumen keuangan yang tepat.

PTN.X adalah Badan Layanan Umum perguruan tinggi terpercaya untuk meningkatkan standar pendidikan tenaga administratif yang potensial. Aset tetap PTN.X terdiri dari enam kategori yaitu:

1. Tanah
2. Alat dan Mesin
3. Gedung dan Bangunan
4. Jalan, Infrastruktur dan Irigasi
5. Aset Tetap Lainnya
6. Konstruksi yang Sedang Berjalan

LANDASAN TEORI

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

SAP menyediakan panduan untuk penulisan serta displai laporan keuangan bagi pemerintah. SAP memastikan bahwa administrasi pemerintahan dijalankan berdasarkan prinsip- prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keterbukaan, dan keadilan. Saat ini, standar akuntansi di Indonesia terdiri dari tiga buah berdasarkan perkembangan mereka. Pada tahun 2003, standar akuntansi yang diterapkan adalah SAP Berbasis Kas. Dari tahun 2004 sampai 2014, standar yang digunakan adalah SAP Berbasis Kas Menuju Akrual. Basis akrual adalah konsep akuntansi yang pengakuannya didasarkan pada transaksi kas (Pranata, 2024).

Aset Tetap

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) memberikan pengakuan bahwa aset tetap adalah

aset yang memiliki bentuk yang: (a) dipakai dalam proses produksi atau penjualan, untuk dipinjamkan pada orang lain, atau untuk keperluan administratif; serta (b) diekspektasikan akan digunakan lebih dari satu kurun waktu

Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap dapat diategorikan atau dikelompokkan berdasarkan fungsi dan penggunaannya. Menurut Lembaga Standar Akuntansi Pemerintah dalam PSAP No. 07, aset tetap dikelompokkan sesuai dengan kemiripan property dan gunanya dalam kegiatan operasional entitas. Jenis-jenis aset tetap meliputi tanah, mesin dan alat, bangunan dan gedung, jalan, infrastruktur, dan irigasi, aset tetap lainnya, serta pembangunan dalam proses. Selain keenam kategori aset tetap tersebut, PSAP No. 07 juga mengidentifikasi tiga jenis aset dengan karakteristik special yaitu Aset Historis, Aset Bangunan, dan Aset Militer (Palandeng, 2022).

Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan jika benefit ekonomi di waktu yang akan datang bisa didapat dan nilainya dapat dihitung dengan andal. Penyataan aset tetap dianggap reliabel ketika aset tersebut telah didapat atau kepunyaannya telah dialihkan dan/atau haknya telah berpindah tangan (Thanwain & Amri, 2022).

Menurut PSAP 07, agar dapat dinyatakan sebagai aset tetap, aset harus memenuhi ciri-ciri berikut:

1. Memiliki bentuk
2. Memiliki waktu benefit lebih dari 1 tahun
3. Biaya perolehannya dapat dihitung dengan reliabel
4. Tidak diinginkan untuk dipasarkan dalam kegiatan operasional normal; dan
5. Dibeli untuk konstruksi atau penggunaan

Pengukuran Aset Tetap

Pada PSAP 07 paragraf 20, disebutkan bahwa aset tetap ditakar berdasarkan biaya yang didapat. Namun, jika penakaran tersebut menyulitkan, maka harga yang dapat diterima pada saat pembelian dapat digunakan sebagai dasar penilaian (Thanwain & Amri, 2022). Biaya pembelian aset tetap mencakup:

1. Harga pembelian aset tersebut
2. Biaya yang bisa dikenakan langsung untuk mengirim aset dan situasi yang diekspetasikan agar siap dipakai sesuai dengan tujuan dan harapan pengelola

3. Perhitungan awal biaya untuk penggusuran dan pengalihan aset tetap serta pemulihan lokasi aset, di mana kewajiban terhadap biaya muncul saat aset didapatkan.

Penilaian Aset Tetap

Aset tetap yang dibeli harus dievaluasi berdasarkan harga yang dapat diterima pada saat pembelian. Dalam hal ini, aplikasi nilai yang dapat diterima pada saat perolehan tidak dianggap sebagai revaluasi, melainkan tetap sesuai dengan biaya perolehan yang disebutkan sebelumnya. Revaluasi aset tetap hanya berlaku untuk penghitungan pada periode pelaporan berikutnya, tidak pada waktu pembelian awal. Guna mengkonstruksi neraca awal lembaga, biaya pembelian aset tetap yang dipakai adalah nilai yang dapat diterima pada waktu penyusunan neraca awal. Pada waktu sesudah tanggal neraca pendahuluan, untuk aset tetap baru yang diperoleh, Lembaga menggunakan biaya pembelian atau nilai wajar jika biaya pembelian tidak tersedia (Thanwain & Amri, 2022).

Penyusutan Aset Tetap

Depresiasi adalah proses penempatan sistematik dari biaya aset tetap yang bisa didepresiasi selama waktu benefit aset tersebut. Depresiasi adalah adaptasi nilai yang berkelanjutan terkait dengan reduksi kapasitas aset, baik dari segi kuantitas, nilai, maupun kualitas. Reduksi kapasitas terjadi karena penggunaan aset dalam operasi suatu lembaga (Sengkey, et al., 2022). Depresiasi dilaksanakan dengan menempatkan biaya pembelian aset menjadi beban depresiasi secaraberkala selama waktu benefit aset. PTN.X mengaplikasikan kebijakan depresiasi aset tetap dengan metode straight line

Penghentian dan Pembuangan Aset Tetap

PSAP 07 paragraf 77-78 membahas penghentian dan pembuangan aset tetap, memberi pengakuan bahwa aset tetap harus dihapus dari neraca saat dilepas atau penggunaannya dihentikan hingga seterusnya dan tidak ada benefit ekonomi masa depan yang diharapkan. Aset tetap yang distop atau dibuang hingga seterusnya harus dihapus dari neraca dan dinyatakan dalam Uraian atas Dokumen Keuangan. Aset yang tidak dipakai lagi oleh pemerintah tidak lagi sesuai dengan apa itu aset tetap dan mesti dimutasi ke pos aset lainnya berdasarkan nilai tertulisnya (Thanwain & Amri, 2022).

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Perlu diketahui bahwa dalam PSA. 07 paragraf 52, dituliskan bahwa aset tetap

didisplai menurut biaya perolehannya dikurangi akumulasi depresiasi. Jika ada situasi yang reevaluasi, aset tetap dapat didisplai dengan adaptasi pada akun ekuitas dan aset tetap. Hal ini tidak sama dengan displai aset historis yang dipunyai pemerintah, yang tidak mesti dicantumkan di neraca tapi harus dinyatakan dalam Uraian atas Dokumen Keuangan. Paragraf 69 menuliskan bahwa aset historis mesti didisplai dalam wujud unit, seperti jumlah monumen atau jumlah kumpulan yang dipunyai, dalam Uraian atas Dokumen Keuangan tanpa mencantumkan nilai (Thanwain & Amri, 2022).

Standar Akuntansi Pemerintah, sebagaimana ditetapkan diatur dalam PP No. 71 Tahun 2010, pada nomor yang sama, menggantikan PP No. 24 Tahun 2005 yang telah diterbitkan oleh Pemerintah pada tanggal 22 Oktober 2010. Dua SAP termasuk dalam PP 71 dari 2010 yaitu: SAP berbasis Cash Accrual dimasukkan ke Lampiran II (lisensi tersebut berisi seluruh aturan dari PP No. 24 Tahun 2005 tanpa satu modifikasi) dan SAP Berbasis Accrual tercantum di Lampiran I. Tanggal pengumuman PP No.71 Tahun 2010 menandai implementasi SAP berbasis akumulasi (Thanwain & Amri, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan teknik kualitatif deskriptif. Menurut Abrar (2024), penelitian kualitatif digunakan untuk menginvestigasi, mendeskripsikan, menguraikan, dan menemukan kualitas atau ciri khas dari dampak sosial yang tidak bisa diulas, dihitung, atau dideskripsikan dengan teknik kuantitatif. Tipe data pada penelitian ialah data kualitatif. Sumber data primer dimunculkan dari hasil wawancara sementara sumber data sekunder diperoleh dari laporan Daftar Inventaris Barang dan data penyusutan PTN.X. Koleksi data menggunakan wawancara, analisis data, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

PTN.X memiliki sejumlah aset tetap berwujud untuk mendukung operasional sehari-hari. Berdasarkan PSAP 07 tentang Aset Tetap, pengelompokan aset tetap mencakup tanah; mesin dan alat; bangunan dan gedung; jalan, infrastruktur, dan irigasi; aset lainnya; serta pembangunan dalam proses. PTN.X memiliki aset tetap yang termasuk dalam kategori mesin dan alat, seperti mobil, motor, peralatan kantor (kursi, meja, lemari, dll.), peralatan listrik (TV, AC, CCTV, kamera digital, printer, notebook

dll.). Menurut PSAP 07, mesin dan alat meliputi sejumlah mesin dan kendaraan, barang elektrik, dan semua peralatan kantor, serta barang yang berharga dan memiliki waktu benefit lebih dari 1 tahun serta dalam situasi dapat digunakan

Klasifikasi Aset Tetap

Tabel 1. Perbandingan Penggolongan Aset Tetap PTN.X dan PSAP No.7

No Penggolongan Aset Tetap PTN.X	Penggolongan Aset Tetap PSAP No,7
1. Tanah	Tanah
2. Alat dan Mesin	Alat dan Mesin
3. Bangunan dan	Bangunan dan
4. Gedung	Gedung
5. Jalan, Infrastruktur, dan	Jalan, Infrastruktur, dan
6. Irigasi Aset Tetap Lainnya	Irigasi Aset Tetap Lainnya
Konstruksi yang Sedang Berjalan	Konstruksi yang Sedang Berjalan

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dari output di atas, terlihat bahwa PTN.X menggolongkan aset tetapnya secara tepat dan sesuai dengan PSAP 07 tanpa adanya kesalahan. PTN.X membagi aset tetapnya ke dalam enam kategori utama, yaitu tanah, mesin dan alat, bangunan dan gedung, jalan, irigasi, dan infrastruktur, aset fixed lainnya, serta pembangunan dalam proses. Tidak terdapat perbedaan dalam pengkategorian yang dilakukan oleh PTN.X dan yang tercantum dalam PSAP Nomor 07. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTN.X telah mengklasifikasikan aset tetapnya dengan benar, sesuai dengan PSAP 07 mengenai Aset Tetap.

Pengakuan Aset Tetap

Tabel 2. Hasil Analisis Pengakuan Aset Tetap PTN.X dengan PSAP No.7

PSAP 07	PTN.X	Keterangan
Jika guna ekonomis nanti dapat diperoleh dan nilainya dapat diperkirakan dengan tepat, maka aset tetap di PTN.X akan diakui	Jika guna ekonomis nanti dapat diperoleh dan nilainya dapat diperkirakan dengan tepat, maka aset tetap di PTN.X akan diakui	Sesuai
Aktiva tetap dapat diakui saat aset itu berwujud, mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas)bulan	Aset tetap pada PTN.X diakui pada saat aset itu berwujud dan memiliki waktu benefit lebih dari 1 tahun	Sesuai
Aset tetap tidak diharapkan untuk dijual dalam kegiatan operasional rutin entitas, melainkan diperoleh atau dibangun dengan tujuan untuk digunakan	PTN.X tidak melakukan penjualan aset tetap dalam kegiatan operasional rutin entitas, dan aset tetap tersebut diperoleh dengan tujuan untuk digunakan	Sesuai

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dari output di atas, PTN.X telah menuliskan aset tetap selaras dengan PSAP Nomor 07

Pengukuran Aset Tetap

Tabel 3. Perbandingan Pengukuran Aset Tetap pada PTN.X dengan PSAP No.07

PSAP 07	PTN.X	Keterangan
Aset tetap dinilai berdasarkan biaya perolehannya. Jika penilaian aset tetap menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan, maka aset tersebut dinilai berdasarkan nilai yang dapat diterima pada saat pembelian	Biaya perolehan aset tetap mencakup harga pembelian aset tersebut serta semua biaya yang diperlukan hingga aset siap untuk digunakan.	Sesuai
Untuk aset yang dibuat, penghitungan biaya yang dapat diandalkan bisa didapatkan dari exchange dengan pihak luar yang menyuplai raw material, buruh, dan biaya lainnya dalam proses pembuatan	Pencatatan aset tetap yang dibangun mandiri berdasarkan pada total biaya yang dibayarkan selama proses konstruksi hingga aset siap digunakan.	Sesuai

Sumber: Data Penelitian, 2024

Terlihat bahwa PTN.X telah mengelompokkan aset tetapnya dengan tepat dan sesuai dengan PSAP 07 dengan akurat.

Penilaian Aset Tetap

PTN.X menyatakan bahwa pengukuran semua aset dilakukan dengan menggunakan harga perolehan. Jika aset mengalami penyusutan, aset tersebut kemudian diukur berdasarkan nilai wajar. Hal ini sejalan dengan PSAP No. 07, yang menetapkan bahwa aset tetap berwujud harus awalnya dihitung menurut biaya untuk mendapatkannya. Jika aset tetap didapat gratis, maka biaya aset tersebut adalah nilai yang bisa diterima pada saat didapatkan. Jika aset diperoleh melalui hibah, maka aset tetap dinilai dengan nilai yang dapat diterima. Aset tetap yang didapat sebagai hibah atau donasi oleh instansi publik ditakar dengan biaya untuk mendapatkannya. Apabila sulit untuk mengevaluasi aset tetap menggunakan biaya pembelian maka aset tersebut diukur menurut nilai wajar pada saat pembelian.

Depresiasi Aset Tetap

Metode garis lurus diterapkan untuk menghitung biaya depresiasi setiap periode. Biaya depresiasi didapatkan dengan membagi biaya untuk membeli aset tetap dengan waktu benefitnya Aset tetap di PTN.X didepresiasikan secara berkala dengan mendapatkan biaya penyusutan dan mengakumulasikannya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Rumus di bawah digunakan untuk menentukan masa manfaat aset tetap di PTN.X:

Tabel 4. Masa Manfaat Aset Tetap PTN.X

No	Aset Tetap	Masa Manfaat
1	Mesin dan Alat	2 – 20 Tahun
2	Bangunan dan Gedung	10 – 50 Tahun
3	Jalan, Infrastruktur, dan Irigasi	5 – 40 Tahun
4	Aset Berbeda	4 Tahun

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berikut adalah cara menghitung depresiasi aset tetap dengan metode straight line.

Penyusutan = Harga Perolehan/Estimasi Masa Manfaat

Penyusutan = Rp xxx/Tahun

Jurnal catatan akuntansi untuk mencatat depresiasi aset tetap pada PTN. X:

Biaya Depresiasi	Rp xxx
Akumulasi Depresiasi	Rp xxx

Penghentian dan Pembuangan Aset Tetap

Pada PTN.X, penghentian dan pembuangan (*retirement and disposal*) aset tetap yang tidak lagi digunakan dalam operasi akan dibuang dari Neraca dan ditulis dalam perkiraan Aset Tetap berdasarkan nilai wajar. Aset yang sudah habis masa manfaatnya dan tidak dipakai lagi dapat dilepaskan. Cara-cara pembuangan aset tetap meliputi penjualan, pemusnahan, atau hibah.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Tabel 5. Perbandingan Disclosure Aset Tetap oleh PTN.X dengan PSAP No.07

PSAP 07	PTN.X	Keterangan
Data keuangan harus menunjukkan fondasi penilaian yang dipakai untuk menetapkan nilai yang tertulis dari tiap-tiap aset tetap	Aset tetap disajikan dalam nilai buku, yaitu biaya untuk memperoleh dipotong dengan akumulasi depresiasi karena akumulasi depresiasi ditampilkan sebagai faktor reduksi atas aset tetap.	Sesuai

PSAP 07	PTN.X	Keterangan
Setiap tipe aset, seperti tanah dan bangunan, peralatan kantor, dan lainnya, tidak boleh digabung dalam neraca dan perlu diuraikan dalam catatan atas data keuangan	Setiap tipe aset tetap, seperti tanah bangunan, dan lainnya dipisah dalam neraca atau dirinci pada catatan atas neraca	Sesuai
Waktu benefit atau tarif depresiasi yang digunakan juga	Entitas juga mengungkapkan tarif penyusutan yang digunakan.	Sesuai

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dalam pengungkapan laporan keuangan, PTN.X menggunakan biaya perolehan sebagai dasar penilaian untuk menentukan nila yang dicatat. Setiap jenis aset tetap, seperti tanah, bangunan, dan lainnya, telah ditulis secara terperinci dan terpisah dalam catatan atas laporan keuangan sesuai jenis asetnya. Catatan laporan keuangan PTN.X menjelaskan informasi terkait penyusutan, termasuk teknik depresiasi, nilai depresiasi, masa benefit dan akumulasi penyusutan

KESIMPULAN

Pengakuan dan pengukuran aset tetap di PTN.X telah sesuai dengan PSAP No.07. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada PTN.X terkait pencatatan aset tetap. Peralatan dan mesin memiliki masa benefit selama 12 bulan, dan biaya memperoleh aset di PTN.X dapat dihitung dengan reliabel serta didukung oleh bukti otentik bahwa aset tetap berupa gedung dan bangunan merupakan milik resmi PTN.X. PTN.X melaksanakan penghentian dan penghapusan aset tetap dengan cara pemusnahan atau hibah. Prosedur ini selaras dengan aspek-aspek dalam PSAP No. 07. Peyajian dan pengungkapan telah sesuai dengan prosedur PSAP 07 dan disclosure aset tetap dalam laporan keuangan telah sesuai dengan prosedur yang diatur dalam PSAP No.07.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, A. H. (2024). Dampak Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pemasaran dan Evaluasi Terhadap Kinerja Bisnis. *Jurnal Bisnis Digital*, *1*(1), 41-50.

Aring, Aprico, Jantje J. Tinangon, and Inggriani Elim. (2020). “Penerapan Akuntansi Pengakuan Aset Tetap Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa.” GoingConcern: Jurnal Riset Akuntansi 15(2): 69

Keuangan, S. A., and Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). "Aset Tetap." Jakarta: Ikatan

Akuntan Indonesia.

Khansa, R. E. (2024). Penerapan PSAP 07 tentang Aset Tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palembang. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(4), 4473-4482.

Palandeng, R. A. N. (2022). Evaluasi Penerapan PSAP No. 7 Akuntansi Aset Tetap pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), 6(1), 29-36.

Pengakuan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 tentang Akuntansi Aset Tetap. Jakarta

Pranata, Y. (2024). Perkembangan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Implementasi Indonesia. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan, 1(3), 29-34.

Rarobong, A. K., Ilat, V., & Afandi, D. (2023). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor BKAD Kota Manado Berdasarkan PSAP No. 07. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), 6(2), 1177-1184.

Sengkey, C., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2022). Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, *5*(2), 441-450.

Thanwain, T., & Amri, N. F. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang. Jurnal Mirai Management, 7(2), 195-205.